

MOTIF HIJRAH PADA ANGGOTA KOMUNITAS MAJELIS TATO INDONESIA DI KOTA BANDUNG (STUDI FENOMENOLOGI MOTIF HIJRAH PADA ANGGOTA KOMUNITAS MAJELIS TATO INDONESIA)

¹Berty Saputri, ²Martha Tri Lestari

¹Program Studi SI Ilmu Komunikasi, ²Program Studi SI Hubungan Masyarakat,

^{1,2}Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom

^{1,2}Jl. Daan Mogot KM.11, Kedaung Kali Angke

¹Bertysaputri@yahoo.co.id, ²marthadjamil@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motif hijrah yang berada dalam Komunitas Majelis tato Indonesia di Kota Bandung ketika masyarakat Indonesia memiliki persepsi bahwa masyarakat yang memiliki Tato pada tubuhnya, merupakan masyarakat criminal atau masyarakat yang diasumsikan buruk. Tato pada sekitar tahun 1980-an dikenal sebagai suatu lambang dan symbol yang dapat dipersepsikan menjadi identitas negatif. Identitas kriminal pada era tahun 1980an tato dilekatkan dengan citra preman (stigma negatif), selain itu Majelis tato Indonesia merupakan salah satu Komunitas yang didalamnya menaungi beberapa orang yang memiliki masa-masa kelam seperti dalam bio yang tertulis pada akun instagram majelis tato yaitu "Majelis para pendosa yang beranjak berhijrah, berbenah diri dan berbenah akhlak dari hijaiyah hingga lillah". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi yang dipelopori oleh Alfred Schutz, dimana beliau menyatakan bahwa tindakan seseorang memiliki dua motif, yakni *in order to* and *because of*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data primer dilengkapi dengan teknik analisis nya yaitu dengan mereduksi data yang ada. penelitian ini menggunakan 3 orang informan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah terdapat sejumlah empat motif yang mendukung seseorang individu untuk melakukan hijrah. Empat motif tersebut adalah dorongan dari kehidupan masa lalu, dorongan dari teman, rasa ingin dapat mempengaruhi orang lain dan yang terakhir adalah sebuah dorongan bagi masa depan individu tersebut.

Kata Kunci: Hijrah, Komunitas Majelis Tato, Motif

ABSTRACT

Indonesian society perceives tattoos as a sign that sticks to criminals and other morale identities' body. Since tattoos were used to be criminal moral identity marker in 1980s, they were perceived as goons' image (negative stigma). Indonesian Tattoo Assembly is one of communities, which some of the members have tattoos and dark pasts. It is shown by the paragraph written in Instagram account of the community, which said, "An assembly for sinners that invites them to hijrah, improve their selves, and improve their morals starting from hijaiyah until lillah". This research aims to understand the motive of hijrah in Indonesian Tattoo Assembly Community in Bandung city. This research is a qualitative research that uses Alfred Schutz phenomenology study, which said that one's action has two motives, namely because motive and in-order-to motive. The data is collected by primary data collecting technique, while the data is analysed by data reduction technique. There are 3 informants in this research. The results of this research conclude that there are four motives that causes someone to hijrah, namely past motive, friend motive, desire to influence others motive, and future motive.

Keywords: Indonesian Tattoo Assembly community, Hijrah, Motive

PENDAHULUAN

Hijrah berasal dari bahasa Arab yaitu Hadjara yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti memutuskan, meninggalkan, berpisah dari suatu kebencian menuju sesuatu dicintai. Diterangkan dalam sebuah ayat Al-Quran bahwa orang-orang Mekkah maupun orang Madinah merupakan orang-orang yang pertama kali berpindah (hijrah) untuk masuk Islam mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW.

Bukan lagi sebuah kegiatan bersifat fisik namun hijrah secara batin. Karena, ketika seseorang melakukan hijrah perlu adanya keinginan dan kesadaran dari diri individu tersebut, seperti halnya keyakinan hati ingin berhijrah dan bukan karena merupakan suatu keterpaksaan melainkan hal tersebut termasuk perintah kewajiban dari Allah SWT. Berhijrah sendiri bukan hanya didorong oleh keinginan diri sendiri akan tetapi dukungan dari lingkungannya, seperti dari keluarga, Majelis ilmu, yang dapat menjadikan seseorang yang sedang menjalani hijrah yakin akan ketetapan hatinya dalam menjalankan perintah agama.

Maraknya kampanye yang bertemakan seputaran gerakan hijrah pada beberapa media sosial, diantaranya adalah pada media sosial *Instagram*, akun@pemudahijrah yang saat ini memiliki followers kurang lebih mendekati 1 juta followers. Selain itu juga gerakan hijrah yang bernama majelis tatto yang memiliki akun *instagram @majelistatto* didalam bionya tertulis "*majelis para pendosa yang beranjak*

berhijrah berbenah diri dan berbenah akhlak dan hijaiyyah hingga lillah" memiliki 1654 *followers*. Pada aksi lain pun, ketika aksi tersebut menjadi berita nasional dan memiliki dampak yang cukup besar, maka dapat dikatakan bahwa gerakan tersebut terjadi karena dipersiapkan dengan baik dan teratur. Beberapa contoh gerakan tersebut adalah aksi bela Islam pada tahun 2016 silam.

Kelompok gerakan hijrah ini berfokus pada pembekalan agama islam dan bergerak dalam bidang dakwah, sosial, budaya, dan ekonomi. Tujuan dari kelompok gerakan hijrah ini adalah sama yaitu menjadi wadah dan memfasilitasi umat muslim, terutama para remaja, dewasa yang ingin mempelajari islam melalui kajian dengan Forum Group Discussion (FGD) ataupun menggunakan platform internet seperti sosial media.

Bandung memiliki komunitas keagamaan yang mayoritas jamaahnya memiliki sebuah tatto yang ada pada tubuhnya, sertaada beberapa anggotanya memiliki pengalaman yang "kelam" pada masa lalunya, tidak hanya orang-orang tersebut yang mengikuti kajian didalam komunitasnya, mereka mengajak generasi muda maupun dewasa untuk ikut serta berhijrah, berbenah diri, serta berbenah akhlak, yang dinamai dengan Majelis tatto Indonesia.

Majelis tato Indonesia (MTI) sendiri yaitu berpusat dan didirikan di Bandung selain di Bandung ada *Chapter*lain seperti MTI

Jombang, MTI Purwakarta, MTI Sumedang, MTI Jakarta, MTI Tasik Malaya, MTI Garut. Akan tetapi peneliti tertarik meneliti anggota MTI dikota Bandung karena, MTI Bandung merupakan pusat dan awal didirikannya MTI. Serta, Bandung adalah kota Hijrah para pemuda dengan pernah diadakannya terawih bersama ribuan pemuda hijrah yang memenuhi Lapangan Gasibu Bandung. MTI di Kota Bandung itu sendiri memiliki akun Instagram yang telah diikuti sebanyak 1651 *Followers* dari data Followers dibandingkan dengan MTI yang lainnya seperti Jombang, Jakarta, Purwakarta, Sumedang, Tasik Malaya dan Garut.

Penulis memilih Majelis Tato Indonesia karena, Majelis tato Indonesia ini merupakan Komunitas Hijrah yang didalamnya notabene anggotanya bertato dan sedang memperbaiki diri dalam segi agama, melihat dari notabene anggota MTI itu bertato yang menjadikan peneliti tertarik adalah ketika masyarakat Indonesia mempersepsikan bahwa tato hanya akan menempel pada tubuh orang-orang kriminal dan deretan identitas moral lainnya, karena sejak tato menjadi penanda identitas kriminal pada era tahun 1980an tato dilekatkan dengan citra preman (stigma negatif), selain itu Majelis tato Indonesia merupakan salah satu Komunitas yang didalamnya menaungi beberapa orang yang memiliki masa-masa kelam seperti dalam bio yang tertulis pada akun instagram majelis tato yaitu "*Majelis para pendosa yang beranjak berhijrah, berbenah*

diri dan berbenah akhlak dari hijaiyah hingga lillah".

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Motif hijrah pada anggota "Komunitas Majelis Tato Indonesia (MTI)" di Kota Bandung.

KAJIAN LITERATUR

Komunikasi

Komunikasi menurut Carl I. Hovland (dalam Nurudin, 2016:37) merupakan sebuah proses seseorang yang memungkinkan seseorang dapat menyampaikan rangsangan untuk merubah perilaku orang lain. Dikatakan oleh sumber lain yaitu Stuart (1938) dikatakan bahwa komunikasi merupakan kata yang berasal dari *communicatio* yang memiliki arti berbag, lalu seiring perkembangan zaman maka komunikasi memiliki alih bahasa latin yaitu *communis* yang memiliki pengertian yaitu membangun kebersamaan diantara dua orang atau lebih. Oleh karena hal tersebut, maka komunikasi itu memiliki beberapa makna yaitu berbagi, kebersamaan/ pemahaman, dan juga pesan.

Oleh karena hal-hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi akan terjadi jika melewati proses pembagian pesan yang disampaikan pada pihak lain yang memiliki tujuan untuk mencapai pemahaman secara bersama.

Fenomenologi

Fenomenologi adalah bagaimana seseorang memahami dan memberi sebuah makna terhadap suatu kejadian dalam hidupnya seperti suatu pemahaman juga pandangan terhadap dirinya (Littlejohn, 2014 : 309). fenomenologi juga mengartikan tentang suatu makna dari suatu pengalaman kesadaran individu.

Sosiologi Komunikasi

Sosiologi Komunikasi merupakan sebuah kajian ilmu yang mempelajari sebuah interaksi sosial dimana adanya hubungan atau proses komunikasi yang dapat saling mempengaruhi diantara satu dengan yang lain juga antar satu kelompok dengan kelompok lainnya.

Soerjono Soekanto (Soekanto,1992:471) mengatakan bahwa setiap aspek interaksi sosial dapat terjadi melalui sebuah media dan bagaimana efek media sebagai bagian dari proses interaksi tersebut, sampai efek perubahan yang terjadi pada masyarakat dan juga konsekuensinya.

Motif

Motif, manusia didorong oleh motif sehingga ia melakukan sesuatu. Motif adalah “Dorongan untuk menetapkan suatu pilihan perilaku yang secara konsisten dijalani oleh seseorang sedangkan alasan adalah keputusan yang pertama kali keluar pada diri seseorang

ketika dirinya mengambil suatu tindakan tertentu.” Motif menjadi salah satu alasan seseorang dalam berperilaku dan bertindak untuk mencapai tujuan tertentu (Kuswarno,2013:192).

Sebagai upaya penggambaran perilaku seseorang maka Alfred Schutz’s (1998:76) membuat pengklusteran fase, yaitu :

In order to motive (Um-zu-Motiv), yaitu motif yang merujuk pada tindakan di masa yang akan datang. Di mana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan.

Because motives (Weil Motiv), yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu. Di mana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya.

Kelompok

Pengertian kelompok yang dikatakan oleh Mulyana pada tahun 2009, adalah kumpulan masyarakat/orang yang memiliki tujuan untuk berinteraksi, mengenal dan memandang setara untuk mencapai tujuan bersama. Pada implementasinya setiap individu memiliki peran masing-masing namun tetap dengan tujuan bersama.

Konformitas

Pengertian Konformitas yang dikatakan oleh Shirev & Levy pada tahun 2012

dikatakan bahwa Konformitas merupakan perubahan perilaku individu yang dipengaruhi oleh lingkungannya dalam hal patuh terhadap norma yang berlaku. Seseorang mengubah sikap atau perilakunya merupakan salah satu alasan seseorang untuk menghindari sanksi. Upaya yang dilakukan dalam menghindari sanksi yaitu dapat mendukung ekspektasi pihak lain tanpa merubah pandangan positif bagi individu terkait.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Dikatakan oleh Little John pada tahun 2008 bahwa Fenomenologi adalah bagian dari ilmu yang ingin menggali pengalaman dan tradisi masyarakat.

Peneliti mencoba memaknai realitas sosial dalam sebuah komunitas islam di Bandung, yaitu Komunitas Majelis tato Indonesia di Bandung. Peneliti ingin mengetahui motif hijrah pada anggota “Komunitas MTI di Bandung” melalui observasi, wawancara, dokumentasi dengan menggunakan interpretasi oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti dapat memaparkan dan menganalisis segala bentuk data yang didapatkan pada saat wawancara mengenai

motif hijrah pada anggota komunitas majelis tato indonesia di Kota Bandung yaitu :

Dorongan dari peristiwa di masa lalu

Pengalaman masa lalu dapat menjadi sebuah justifikasi seorang individu/kelompok dalam melakukan hijrah, dengan menyinggalkan perbuatan buruk dan mengikuti perintah Allah yang telah ditetapkan seperti didalam pedoman hidup agama Islam yaitu al quran. seperti hasil dari wawancara bersama ketiga informan anggota komunitas majelis tato menjelaskan bahwa mengapa mereka memilih berhijrah karena alasan yang mereka miliki adalah masalah yang mendorongnya untuk menjadi lebih baik dari masa lalu seorang Frengky Gusnandar yang dahulu pernah memiliki masalah yang kelam dan juga teh Anita yang memiliki kehidupan yang sangat keras sebelum memutuskan untuk berhijrah selain itu Ustadz fahmi yang merasa kehidupan yang membosankan jenuh mengakibatkan ia ingin terus memperdalam agama islam dan trs istiqamah dalam hijrahnya.

Dorongan dari teman (eksternal)

Ajakan teman di komunitas, calon istri kang frengky yang mendorongnya untuk berhijrah yang menjadikan kang Frengky meninggalkan hal hal yang buruk dalam hidupnya agar dapat hidup bersama dengan calon istrinya. keluarga dapat menjadi dorongan seseorang melakukan hijrah,

didukung dengan persepsi bahwa rekan nya lebih memahami ilmu agama ditambah karena meyakini bahwa teman tersebut lebih mengerti agama dibanding dirinya yang belum berhijrah. Sama halnya Teh Anita dorongan suami yang menginginkannya untuk berhijrah bersama sama kedalam majelis tato ini, sama halnya dengan Ustadz Fahmi Rosihan yang terdorong melihat kawan kawannya yang berhijrah menjadikan ustadz fahmi belajar untuk terus dapat merubah diri menjadi lebih baik lagi.

Dorongan untuk mempengaruhi orang lain

Karena dari pengalaman berhijrah yang telah dirasakan, dapat menjadikan seseorang untuk melakukan tindakan positif dengan mengajak orang lain dan saling mengingatkan kebaikan menuju hijrah yang telah dialami oleh mereka sebelumnya. Dari kegiatan berhijrah yang dilakukan dan saling mengingatkan dapat berguna untuk mengajak orang lain untuk melakukan hal yang sama disisi lain bermanfaat positif bagi kehidupan diri sendiri dan diri orang lain serta mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Dorongan untuk masa depan

Tindakan di masa lalu menjadikan cerminan diri untuk terus memperbaiki diri agar lebih baik tentunya dengan niat yang juga baik untuk masa depan yang lebih baik pula. Sesuatu hal yang memiliki niat yang baik tentunya juga memiliki tujuan yaitu Jannah

dengan cara Berhijrah. Seperti yang dikatakan oleh kang frengky dorongan untuk masa depannya dalam berhijrah adalah jannah dan menurut ustadz fahmi adalah sebuah ridho Allah, teh Anita ingin terus berguna bagi orang lain dari hasil yang ia dapat ketika berhijrah.

SIMPULAN DAN SARAN

Peneliti dapat memberikan Simpulan berdasarkan atas beberapa hal yang telah diuraikan sebelumnya yaitu terdapat 4 motif seseorang ingin berhijrah yaitu dorongan masalah, dorongan masa depan, dorongan keluarga ataupun teman, dan ingin mempengaruhi orang lain untuk berhijrah.

Tindakan di masa lalu menjadikan cerminan diri untuk terus memperbaiki diri agar memiliki tujuan yang lebih baik dimasa depan dan juga niatan yang baik akan menjadi tujuan Jannah dengan cara Berhijrah.

Manusia memiliki berbagai pengalaman yang berbeda-beda termasuk pengalaman buruk pada masa lalu. Namun janganlah memandang manusia dari pengalaman buruk pada masa lalunya, namun lihatlah niatan dan motivasi mereka untuk merubah dirinya untuk menjadi lebih baik pada hari ini dan hari-hari berikutnya. Jika membahas mengenai syarat Hijrah maka ada dua hal yang perlu dipenuhi yaitu apa yang perlu ditinggalkan dan apa yang perlu menjadi tujuan. Maka berbicara hijrah Berproses, berprogress walaupun ada hambatan hijrah

terus dijalani hingga sukses menempuh jannahNya. Shobri Wassholah terus bersabar dan beribadahlah sebagai bekal dalam penempuhan berhijrah.

DAFTAR PUSTAKA

- Almanshur, F., & Ghony D. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Asih & Pratiwi. (2010). "Perilaku Prosocial". *Jurnal Psikologi, 1(1)*, Kudus, Universitas Muria Kudus
- Baron, R. B. D. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Bastaman, H. D. (2007). *Logoterapi: Psikolog*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bungin, Burhan. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Cangara, Hafied. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ibrahim. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Kuswarno, Engkus. (2013). *Fenomenologi*. Bandung: Widya padjadjaran
- Moleong, J. L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. (2009). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Nurudin. (2016). *Ilmu Komunikasi Ilmiah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Silos, L. R. (1998) *Management and Tao Organization Community*. New York: Philipine Copy Rights
- Rakhmat, Jalaludin. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soekanto, Soerjono. (1992). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sugiyono. (2013). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Supratman, L, P. (2016). *Psikologi Komunikasi*, Jogjakarta: Deepublish
- Uchyana, Onong. (2002). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahjosumidjo. (1987). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia